

**PENGARUH *FINANCIAL PRESSURE*, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL,
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI DAN KOMITMEN ORGANISASI
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA**

**Kadek Sinta Santika^{1*)}, Ni Putu Budiadnyani²⁾, Gine Das Prena³⁾,
Putu Sri Arta Jaya Kusuma⁴⁾**

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Pendidikan Nasional

¹E-mail: sintasantika902@gmail.com

²E-mail: putubudiadnyani@undiknas.ac.id

³E-mail: ginedasfrena@undiknas.ac.id

⁴E-mail: sriarta@undiknas.ac.id

Abstract

A lot of news has spread regarding fraud cases that have occurred in Village Credit Institutions (LPD), thus making people's views on LPDs decline. The purpose of this study was to determine the effect of financial pressure, internal control system, compliance with accounting rules and organizational commitment on the tendency of accounting fraud in LPDs. This type of research is quantitative research. Data obtained from distributing questionnaires directly. The population used is all LPD employees in Badung Regency who are registered in the Badung Regency LPLPD. The sampling technique in this study used purposive sampling technique. By using a sample of 49 LPDs with 180 LPD employee respondents. Data analysis in this study used descriptive analysis, instrument test, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing with the help of the SPSS program. The results of this study indicate that financial pressure has a significant positive effect on the tendency of accounting fraud, the internal control system has a significant negative effect on the tendency of accounting fraud, the observance of accounting rules has a significant negative effect on the tendency of accounting fraud, and organizational commitment has a significant negative effect on the tendency of accounting fraud.

Keywords : *financial pressure, internal control system, observance of accounting rules, organizational commitment, accounting fraud.*

1. PENDAHULUAN

Maraknya kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia menjadi isu fenomenal dan menarik untuk dibahas hingga saat ini. Kecurangan (*fraud*) merupakan perbuatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tidak etis yang dapat merugikan banyak orang. Tindakan kecurangan dapat terjadi di berbagai jenis organisasi dan sektor seperti perusahaan swasta, perusahaan publik, instansi pemerintah, perguruan tinggi, organisasi nirlaba, fasilitas perawatan Kesehatan dan Lembaga yang bergerak dibidang keuangan. *Association Of*

Certified Fraud Examiners menggolongkan *fraud* kedalam tiga jenis kecurangan yaitu kecurangan dalam laporan keuangan, kecurangan dalam penyalahgunaan asset dan korupsi. Tindakan kecurangan yang terjadi di suatu perusahaan biasanya disebabkan karena lemahnya pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

Faktor-faktor pendorong yang menyebabkan terjadinya kecurangan tersebut karena adanya tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) yang dimana tiga factor pendorong tersebut merupakan

bagian dari teori segitiga kecurangan atau biasa dikenal dengan sebutan *Fraud Triangle Theory* yang dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953 (Fitri & Nadirsyah, 2020). *Fraud triangle theory* kemudian disempurnakan kembali oleh Wolfe & Hermanson pada tahun 2004 dengan menambahkan satu factor pendorong baru yaitu kapabilitas (*capability*), sehingga teori ini disebut dengan *Fraud Diamond Theory* (Wulandari et al., 2022).

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah badan usaha keuangan milik desa yang melakukan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk penduduk desa (JDIH Pemerintah, 2007). LPD memiliki peran penting di desa karena semakin berkembangnya teknologi informasi dan globalisasi perekonomian menyebabkan semakin meluasnya bidang usaha. LPD merupakan perusahaan yang bersifat dinamis sehingga dapat mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan dan penyaluran modal kerja yang efektif. LPD tidak hanya sebagai penyimpanan dan pembagian kredit saja tetapi juga sebagai sarana pembayaran.

LPD sebagai Lembaga milik desa pakraman yang harus dibina dan dilestarikan karena dapat memberikan banyak manfaat baik dibidang ekonomi, sosial, dan budaya bagi warga desa setempat. Diperlukannya system yang kompleks dalam suatu LPD karena berkaitan dengan keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap LPD, sehingga para pengelola atau prajuru desa perlu memahami legalitas suatu organisasi dan memahami tata kelola yang baik. Seiring berjalannya waktu banyak berita yang tersebar terkait dengan LPD di Bali mulai tidak sehat hal ini dikarenakan adanya penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh pihak internal LPD sehingga terjadinya kecurangan (*fraud*) (Anggraeni & Yuniarta, 2023).

Meskipun Lembaga Perkreditan Desa memiliki peran penting bagi masyarakat desa, namu beberapa Lembaga Perkreditan Desa telah mengalami kasus-kasus kecurangan

seperti kredit fiktif yang banyak terjadi di berbagai Lembaga Perkreditan Desa (Budiadnyani et al., 2024). Berikut beberapa fenomena yang terjadi terdapat beberapa kasus kecurangan yang terjadi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kabupaten Badung, diantaranya: 1). Kasus korupsi LPD Sangeh, Kec. Abiansemal dengan modusnya membuat kredit fiktif dengan mencantumkan nama nasabah yang sudah melunasi kredit. Dalam kasus ini menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 57,2 miliar (Ginta, 2023). 2). Kasus korupsi LPD Desa Adat Gulingan Kec. Mengwi I Ketut Rai Darta, Rai diduga melakukan tindakan pidana korupsi dalam pengelolaan keuangan LPD Gulingan senilai Rp 30,9 miliar modusnya dengan membuat laporan fiktif menggunakan nama puluhan nasabah sejak 2004-2020 (Nusa Bali, 2024). 3). Kasus penyelewengan dana LPD Desa Adat Kapal Kec. Mengwi. Kasus ini mengakibatkan kerugian perekonomian negara sebesar Rp 15,3 miliar modusnya dengan melakukan manipulasi kredit (Aryanta, 2021). Dalam kasus ini juga melibatkan seorang programmer yang ditugaskan untuk merubah data LPD seolah-olah terlihat sehat padahal sakit (Nusa Bali, 2023). 4). Kasus LPD Desa Ambengan Kec. Abiansemal, Ida Ayu Nyoma Kartini ditetapkan sebagai tersangka korupsi. Dalam kasus ini menyebabkan kerugian sebesar Rp 1,9 miliar dengan modusnya tersangka melakukan pelunasan utang atas pinjaman pribadi pengurus LPD di Lembaga keuangan lainnya, tersangka juga menggunakan dana kas, menerima dana deposito namun tidak disetorkan ke kas LPD, dan masih banyak lagi (Suadnyana, 2022). 5). Kasus Korupsi LPD Ungasan Kec. Kuta Selatan, Ngurah Sumaryana divonis 7 tahun penjara. Modus korupsi yang dilakukan terdakwa dengan mengajukan pinjaman LPD Adat Ungasan namun terdakwa menarik jaminan kredit sebelum perjanjian kredit selesai. Dalam kasus ini menyebabkan kerugian sebesar Rp 26,8 miliar (KumparanNEWS, 2023). 6). Kasus Korupsi LPD Umahanyar Kec. Abiansemal. Modus kecurangan ini dengan membuat kredit

fiktif untuk menutupi selisih kas LPD, sehingga dalam kasus ini menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 2,8 miliar (Bali Post, 2024). Kecurangan akuntansi yang terjadi di LPD mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan, baik bagi Lembaga itu sendiri maupun bagi masyarakat yang bergantung pada LPD. Kerugian ini bukan hanya mengancam keberlangsungan LPD, tetapi juga dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Financial pressure atau tekanan finansial merupakan faktor internal yang timbul dari diri sendiri yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan fraud karena adanya desakan gaya hidup yang terlalu mewah, tidak puas dengan penghasilan yang dimiliki, suka menghamburkan uang dan tidak puas dengan pekerjaan yang dilakukan. *Financial pressure* merupakan masalah keuangan yang jalan keluarnya selalu dengan cara melakukan kecurangan seperti mencuri asset atau uang (Suprpta & Padnyawati, 2021).

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) (2009) menjelaskan bahwa pengendalian internal sangat penting untuk menjaga suatu instansi agar terhindar dari potensi kesalahan yang disebabkan oleh kelemahan manusia. Suatu instansi dapat menerapkan pengendalian internal yang efisien untuk mencegah penyalahgunaan aset, penggelapan dana, dan korupsi. Pengendalian internal dapat diandalkan untuk mencegah kecenderungan penipuan akuntansi jika dijalankan dengan baik (Astria et al., 2021).

Menurut UU Nomor 71 Tahun 2010, standar akuntansi pemerintahan adalah seperangkat prosedur, penyelenggara, peralatan, dan elemen lain yang sistematis untuk menjalankan fungsi akuntansi dalam organisasi pemerintah, mulai dari analisis transaksi hingga pelaporan keuangan. Ketaatan aturan akuntansi adalah kewajiban dalam suatu instansi untuk mentaati segala ketentuan atau aturan yang ada dalam akuntansi untuk mengelola keuangan serta pembuatan laporan keuangan agar menghasilkan laporan yang handal, akurat dan efektif (Firdausy & Sari, 2022).

Komitmen organisasi menunjukkan sejauh mana seorang pegawai memahami dan mendahulukan kebutuhan organisasi di atas kebutuhannya sendiri, dan berusaha memperbaikinya guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu (Lyana & Sujana, 2021). Komitmen organisasi dapat menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya kecurangan karena adanya kepentingan pribadi yang dimiliki oleh setiap pegawai dengan memanfaatkan jabatan yang dimilikinya dalam suatu organisasi, kurangnya komitmen yang dimiliki oleh pegawai kepada organisasi, timbulnya rasa ketidakpuasan, tidak memiliki kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi, rendahnya loyalitas yang dimiliki dan lemahnya pengawasan dalam melaksanakan pekerjaan (Nurhayati, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggara et al., 2020) menyatakan bahwa komitmen organisasi dan system pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suwarianti & Sumadi, 2020) menyatakan bahwa pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Sejalan dengan penelitian (Batkunde & Dewi, 2022) yang memperoleh hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Suprpta & Padnyawati, 2021) menyatakan bahwa *financial pressure* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi penelitian ini juga didukung oleh (Widiantari & Suidiana, 2023) dan (Putri Indraswari & Yuniasih, 2022) yang menyatakan bahwa *financial pressure* atau tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Pressure*, Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Komitmen

Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Definisi Operasional

Financial Pressure

Tekanan finansial umumnya muncul karena faktor keuangan (gaji tidak mencukupi, pengeluaran meningkat) dan faktor sosial (tuntutan gaya hidup, stigma sosial). Tekanan finansial dapat memicu perilaku tidak etis dan ilegal. Dalam penelitian (Premana, 2023) menyebutkan bahwa terdapat 5 indicator yang digunakan untuk mengukur *financial pressure*, yaitu:

- Greed (keserakahan)
- Gaya hidup mewah
- Hutang yang tinggi
- Masalah Kesehatan
- Kerugian keuangan

System Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal adalah serangkaian prosedur dan kebijakan yang diterapkan organisasi untuk menjaga keamanan aset, baik berwujud maupun tidak berwujud, serta mencegah tindakan kecurangan. Dalam penelitian (Premana, 2023) menyebutkan bahwa terdapat 5 indicator yang digunakan untuk mengukur system pengendalian internal, yaitu:

- Lingkungan pengendalian
- Penafsiran risiko
- Aktivitas pengendalian
- Informasi dan komunikasi
- Pemantauan atau monitoring

Ketaatan Aturan Akuntansi

Kepatuhan terhadap aturan akuntansi merupakan suatu keharusan bagi organisasi dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Aturan akuntansi berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pencatatan transaksi, pengklasifikasian, pengukuran, hingga penyajian informasi

keuangan. Dalam penelitian (Fadilah, 2021) menyebutkan bahwa terdapat 5 indicator yang digunakan untuk mengukur ketaatan aturan akuntansi, yaitu:

- Persyaratan pengungkapan
- Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan public
- Objektif
- Memenuhi syarat kehati-hatian
- Memenuhi konsep konsistensi penyajian

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi menggambarkan tingkat kesetiaan dan keterlibatan pegawai terhadap organisasi. Komitmen juga mencerminkan kepercayaan, loyalitas, dan kesiapan pegawai untuk mengabdikan diri demi kepentingan organisasi. Dalam penelitian (Agustin, 2016) menyebutkan bahwa terdapat 3 indicator yang digunakan untuk mengukur komitmen organisasi, yaitu:

- Komitmen Afektif
- Komitmen Kontinuan
- Komitmen Normatif

Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi merupakan tindakan ilegal yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja demi kepentingan pribadi atau kelompok. Kecurangan dapat berupa manipulasi data, penyalahgunaan aset, atau penyajian informasi keuangan yang menyesatkan. Faktor yang mendorong kecurangan umumnya terkait tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

Dalam penelitian (Premana, 2023) menyebutkan bahwa terdapat 3 indicator yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi, yaitu:

- Kecurangan laporan keuangan
- Penyalahgunaan asset
- Korupsi

2.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2011: 80) Populasi merupakan area generalisasi yang mana terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan peneliti untuk kemudian dipelajari serta ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh karyawan LPD di Kabupaten Badung yang terdaftar dalam LPLPD Kabupaten Badung.

Hadari Nawawi (2012:153) Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dalam menentukan sampel yang representative dari populasi, metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik pengumpulan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel yang tidak semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau hanya bagian tertentu saja. Dalam penelitian ini, kriteria sampel yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Karyawan LPD Kabupaten Badung yang LPD-nya memiliki total asset lebih dari Rp 2 Miliar
- 2) Karyawan LPD Kabupaten Badung yang memiliki akses keuangan dan penentuan pencairan kredit meliputi Pamucuk/ Kepala LPD, Patengen/ Bendahara, Panyarikan/ TU dan Komite Pemutus Kredit

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer. Data primer tersebut berupa jawaban responden terhadap kuesioner (angket) yang disebarakan kepada seluruh karyawan LPD di Kabupaten Badung. Kuesioner ini diberikan kepada semua pegawai yang menduduki jabatan sebagai Ketua LPD (pamucuk), Bendahara (patengen), Tata Usaha (panyarikan) dan anggota komite pemutus kredit.

2.4 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data, instrument penelitian perlu di uji agar dapat

digunakan untuk menilai gejala alam dan social yang telah diamati. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur valid dan reliabelnya suatu kuesioner yang digunakan. Dalam penelitian ini, menggunakan software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

2.5 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan uji instrument penelitian, selanjutnya akan dilakukan analisis data terkait dengan jawaban dari responden yang didapat dari kuesioner yang disebarakan terkait dengan *Financial Pressure*, Sistem Pengendalia Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Komitmen Organisasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa menggunakan Uji Statistic Deskriptif, Uji Asumsi Klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas, Uji Hipotesisi meliputi Uji Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Dan Uji Kelayakan Model.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1 Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	111	61,7
	Perempuan	69	38,3
Jumlah		180	100

Berdasarkan Tabel diatas menjelaskan jumlah karyawan LPD Kabupaten Badung yang dijadikan sampel sebanyak 180 orang. Jika di lihat dari jenis kelamin, karyawan pada LPD di Kabupaten Badung yang berjenis kelamin laki-laki yang mendominasi dalam penelitian ini sebanyak 111 orang dengan persentase sebesar 61,7 persen. Kemudian responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 69 orang dengan persentase sebesar 38,3 persen.

b. Berdasarkan Usia

Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia	>20 Tahun	14	7.8
	>30 Tahun	32	17.8
	>40 Tahun	51	28.3
	>50 Tahun	74	41.1
	>60 Tahun	9	5.0
Jumlah		180	100

Berdasarkan Tabel diatas menjelaskan karakteristik responden berdasarkan usia. Karyawan pada LPD di Kabupaten Badung yang memiliki usia >50 Tahun mendominasi dalam penelitian ini sebanyak 74 orang dengan persentase sebesar 41,1persen. Reponden dengan usia >40 Tahun sebanyak 51 orang dengan persentase sebesar 28,3 persen. Reponden dengan usia >30 Tahun sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 17,8 persen. Reponden dengan usia >20 Tahun sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 7,8 persen dan reponden dengan usia >60 Tahun sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 5 persen

c. Berdasarkan Jabatan

Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jabatan	Kepala LPD	40	22.2
	Bendahara	39	21.7
	Penentu Kredit	35	19.4
	TU	39	21.7
	Lainnya	27	15.0
Jumlah		180	100

Berdasarkan Tabel diatas menjelaskan karakteristik responden berdasarkan jabatan. Karyawan pada LPD di Kabupaten Badung yang memiliki jabatan sebagai kepala LPD

mendominasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang dengan persentase sebesar 22,2 persen. Responden yang memiliki jabatan bendahara sebanyak 39 orang dengan persentase sebesar 21,7 persen. Responden yang memiliki jabatan TU sebanyak 39 orang dengan persentase sebesar 21,7 persen. Responden yang memiliki jabatan penentu kredit sebanyak 35 orang dengan persentase sebesar 19,4 persen dan responden yang memiliki jabatan lainnya sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 15 persen

d. Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pendidikan	SMA/SMK	74	41.1
	Diploma	14	7.8
	S1	80	44.4
	Lainnya	12	6.7
	SMA/SMK	74	41.1
Jumlah		180	100

Berdasarkan Tabel diatas menjelaskan karakteristik responden berdasarkan pendidikan. Karyawan pada LPD di Kabupaten Badung yang memiliki pendidikan S1 mendominasi dalam penelitian ini sebanyak 80 orang dengan persentase sebesar 44,4 persen. Responden yang memiliki pendidikan SMA/SMK sebanyak 74 orang dengan persentase sebesar 41,1 persen. Responden yang memiliki pendidikan Diploma sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 7,8 persen dan responden yang memiliki pendidikan lainnya sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 6,7 persen.

e. Berdasarkan Masa kerja

Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Masa Kerja	1 Tahun	3	1.7
	1-2 Tahun	10	5.6

	>2 Tahun	167	92.8
Jumlah		180	100

Berdasarkan Tabel diatas menjelaskan jumlah karyawan LPD Kabupaten Badung yang dijadikan sampel sebanyak 180 orang. Jika di lihat dari bekerja selama >2 Tahun yang mendominasi dalam penelitian ini sebanyak 167 orang dengan persentase sebesar 92,8 persen. Responden yang bekerja selama 1-2 Tahun sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 5,6 persen dan responden yang bekerja selama 1 Tahun sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 1,7 persen.

3.1.2 Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Korelasi	Keterangan
Financial pressure	X _{1.1}	0,864	Valid
	X _{1.2}	0,842	Valid
	X _{1.3}	0,889	Valid
	X _{1.4}	0,842	Valid
	X _{1.5}	0,905	Valid
Sistem pengendalian internal	X _{2.1}	0,919	Valid
	X _{2.2}	0,786	Valid
	X _{2.3}	0,887	Valid
	X _{2.4}	0,918	Valid
	X _{2.5}	0,901	Valid
	X _{2.6}	0,957	Valid
Ketaatan aturan akuntansi	X _{3.1}	0,947	Valid
	X _{3.2}	0,491	Valid
	X _{3.3}	0,680	Valid
	X _{3.4}	0,919	Valid
	X _{3.5}	0,917	Valid
Komitmen organisasi	X _{4.1}	0,867	Valid
	X _{4.2}	0,909	Valid
	X _{4.3}	0,831	Valid
	X _{4.4}	0,914	Valid
	X _{4.5}	0,840	Valid
	X _{4.6}	0,919	Valid
Kecenderungan kecurangan akuntansi	Y ₁	0,840	Valid
	Y ₂	0,801	Valid
	Y ₃	0,837	Valid
	Y ₄	0,827	Valid
	Y ₅	0,855	Valid
	Y ₆	0,826	Valid
	Y ₇	0,841	Valid

Tabel diatas menjelaskan bahwa seluruh koefisien korelasi dari indikator variabel *financial pressure*, sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, komitmen organisasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi yang di uji nilainya lebih besar dari 0,30 ($r > 0,3$). Hasil tersebut menjelaskan bahwa seluruh indikator *financial pressure* sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, komitmen organisasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi yang terdapat pada penelitian ini terbukti valid

3.1.3 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Financial pressure (X ₁)	0,919	Reliabel
Sistem pengendalian internal (X ₂)	0,947	Reliabel
Ketaatan aturan akuntansi (X ₃)	0,845	Reliabel
Komitmen organisasi (X ₄)	0,942	Reliabel
Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)	0,925	Reliabel

Tabel diatas menjelaskan masing-masing nilai *Cronbach's Alpha* pada tiap variabel yaitu *financial pressure*, sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, komitmen organisasi, dan kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Hal tersebut menjelaskan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

3.1.4 Deskriptif Variabel

Variabel	N	Mi n	Ma x	Mea n	Std. Deviat ion
Financial pressure	180	15	25	20.93	2.914
Sistem pengendalian internal	180	18	30	25.62	3.371

Ketaatan aturan akuntansi	180	15	25	20.93	2.748
Komitmen organisasi	180	18	30	24.82	3.639
Kecenderungan kecurangan akuntansi	180	21	35	28.62	3.862

Berdasarkan pada tabel diatas, dipaparkan bahwa hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut ini:

- 1) Variabel *Financial pressure* yang diukur menggunakan kuesioner yang terdapat 5 (lima) item pernyataan dan ditanggapi oleh 180 responden yaitu karyawan LPD Kabupaten Badung, dapat dijelaskan bahwa jumlah skor minimal 15 dan skor maksimal 25 dengan rata-rata 20,93 artinya responden setuju dengan pernyataan yang terdapat pada kuesioner mengenai *financial pressure*. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 2,914, yang berarti besarnya sebaran data adalah 2,914 dari 180 responden yang mengisi kuesioner. Karena standar deviasi berada di bawah rata-rata, maka data pada variabel *financial pressure* dapat terdistribusi secara merata.
- 2) Variabel Sistem pengendalian internal yang diukur menggunakan kuesioner yang terdapat 6 (enam) item pernyataan dan ditanggapi oleh 180 responden yaitu karyawan LPD Kabupaten Badung, dapat dijelaskan bahwa jumlah skor minimal 18 dan skor maksimal 30 dengan rata-rata 25,62 artinya responden setuju dengan pernyataan yang terdapat pada kuesioner mengenai sistem pengendalian internal. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 3,371, yang berarti besarnya sebaran data adalah 3,371 dari 180 responden yang mengisi kuesioner. Karena standar deviasi berada di bawah rata-rata, maka data pada variabel sistem pengendalian

internal dapat terdistribusi secara merata.

- 3) Variabel Ketaatan aturan akuntansi yang diukur menggunakan kuesioner yang terdapat 5 (lima) item pernyataan dan ditanggapi oleh 180 responden yaitu karyawan LPD Kabupaten Badung, dapat dijelaskan bahwa jumlah skor minimal 15 dan skor maksimal 25 dengan rata-rata 20,93 artinya responden setuju dengan pernyataan yang terdapat pada kuesioner mengenai ketaatan aturan akuntansi. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 2,748, yang berarti besarnya sebaran data adalah 3,371 dari 180 responden yang mengisi kuesioner. Karena standar deviasi berada di bawah rata-rata, maka data pada variabel ketaatan aturan akuntansi dapat terdistribusi secara merata.
- 4) Variabel Komitmen organisasi yang diukur menggunakan kuesioner yang terdapat 6 (enam) item pernyataan dan ditanggapi oleh 180 responden yaitu karyawan LPD Kabupaten Badung, dapat dijelaskan bahwa jumlah skor minimal 18 dan skor maksimal 30 dengan rata-rata 24,82 artinya responden setuju dengan pernyataan yang terdapat pada kuesioner mengenai komitmen organisasi. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 3,639, yang berarti besarnya sebaran data adalah 3,639 dari 180 responden yang mengisi kuesioner. Karena standar deviasi berada di bawah rata-rata, maka data pada variabel komitmen organisasi dapat terdistribusi secara merata
- 5) Variabel Kecenderungan kecurangan akuntansi yang diukur menggunakan kuesioner yang terdapat 7 (tujuh) item pernyataan dan ditanggapi oleh 180 responden yaitu karyawan LPD Kabupaten Badung, dapat dijelaskan bahwa jumlah skor minimal 21 dan skor maksimal 35 dengan rata-rata 28,62 artinya responden setuju dengan pernyataan yang terdapat pada

kuesioner mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 3,862, yang berarti besarnya sebaran data adalah 3,862 dari 180 responden yang mengisi kuesioner. Karena standar deviasi berada di bawah rata-rata, maka data pada variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dapat terdistribusi secara merata

3.1.5 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^a ,	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.84782528
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.036
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang disajikan pada tabel di atas menjelaskan bahwa nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari alpha sebesar 0,05 menandakan bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat dikatakan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

3.1.6 Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Financial pressure</i>	0.793	1.262
Sistem pengendalian internal	0.807	1.239
Ketaatan aturan akuntansi	0.973	1.028
Komitmen organisasi	0.751	1.331

Berdasarkan Tabel diatas tersebut ditunjukkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki

nilai VIF lebih dari 10. Maka dari pada itu model regeresi bebas dari gejala multikoleniaritas.

3.1.7 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	4.179	1.954		2.139	0.034
<i>Financial pressure</i>	-0.077	0.046	-0.139	-1.671	0.097
Sistem pengendalian internal	-0.069	0.040	-0.143	-1.740	0.084
Ketaatan aturan akuntansi	0.015	0.044	0.026	0.343	0.732
Komitmen organisasi	0.049	0.038	0.111	1.295	0.197

Dependent variabel: ABS_RES

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu absolut residual, oleh karena itu penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.1.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	38.0	3.50		10.8	0.00

nt)	96	2		80	0
<i>Financial pressure</i>	0.437	0.083	0.330	5.264	0.000
Sistem pengendalian internal	-0.325	0.071	-0.284	-4.572	0.000
Ketaatan aturan akuntansi	-0.215	0.079	-0.153	-2.709	0.000
Komitmen organisasi	-0.233	0.068	-0.220	-3.415	0.001

Dependent Variabel: Kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan Tabel diatas dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 38,096 + 0,437 X_1 - 0,325 X_2 - 0,215 X_3 - 0,233 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Kecenderungan kecurangan akuntansi

X₁ = *Financial pressure*

X₂ = Sistem pengendalian internal

X₃ = Ketaatan aturan akuntansi

X₄ = Komitmen organisasi

Persamaan regresi linear berganda tersebut menjelaskan arah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- Nilai Constant bernilai sebesar 38,096 hal ini membuktikan bahwa apabila variabel *financial pressure*, sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, komitmen organisasi bernilai sama dengan nol (0) maka kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung bernilai sebesar 38,096
- Nilai koefisien regresi variabel *Financial pressure* adalah sebesar 0,437, menjelaskan bahwa, apabila

financial pressure semakin meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,437, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

- Nilai koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal adalah sebesar -0,325 menunjukkan bahwa, apabila sistem pengendalian internal semakin ditingkatkan maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,325, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel ketaatan aturan akuntansi adalah sebesar -0,215 menunjukkan bahwa, apabila kesesuaian ketaatan aturan akuntansi semakin ditingkatkan maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,215, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel komitmen organisasi adalah sebesar -0,233 menunjukkan bahwa, apabila komitmen organisasi semakin ditingkatkan maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,233, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

3.1.9 Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.676 ^a	0.456	0.444	2.880

Berdasarkan Tabel diatas tersebut dapat diketahui bahwa nilai r- square ((r²)= 0,456. Adapun analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,456 \times 100\%$$

$$KD = 45,6\%$$

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai $R^2 = 0,456$, yang berarti bahwa sebesar 45,6 persen kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung dapat dipengaruhi oleh variabel *financial pressure*, sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, komitmen organisasi, sisanya sebesar 54,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3.1.10 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1218.602	4	304.650	36.725	0.000 ^b
Residual	1451.709	175	8.295		
Total	2670.311	179			

Berdasarkan hasil analisis Uji F (uji kelayakan model) pada tabel diatas, dapat diketahui $F_{sig} 0,000 < 0,05$, maka model regresi penelitian ini dinyatakan layak dan dapat dilanjutkan ketahapan berikutnya, untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *financial pressure*, sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung.

3.1.11 Uji Hipotesisi (Uji t)

Hipotesis	Koefisien	Sig	Keterangan
<i>Financial pressure</i> → Kecenderungan kecurangan akuntansi	0,437	0,000	Signifikan
Sistem pengendalian internal → Kecenderungan kecurangan akuntansi	-0,325	0,000	Signifikan
Ketaatan	-0,215	0,000	Signifikan

aturan akuntansi → Kecenderungan kecurangan akuntansi		7	
Komitmen organisasi → Kecenderungan kecurangan akuntansi	-0,233	0,001	Signifikan

1. Pengaruh variabel *Financial pressure* terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi

H₀ : *Financial pressure* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung

H_a : *Financial pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh *financial pressure* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, pada tabel diatas diperoleh nilai t_{sig} sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel *financial pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung, dengan nilai koefisien regresi variabel *financial pressure* sebesar 0,437, menjelaskan bahwa semakin meningkatnya *financial pressure* yang dirasakan karyawan LPD di Kabupaten Badung maka akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

2. Pengaruh variabel Sistem pengendalian internal terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi

H₀ : Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung

H_a : Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, pada tabel diatas diperoleh nilai tsig sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung, dengan nilai koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal sebesar -0,325, menjelaskan bahwa semakin meningkatnya sistem pengendalian internal dimiliki LPD di Kabupaten Badung maka akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima

3. Pengaruh variabel Ketaatan aturan akuntansi terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi

H₀ : Ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung

H_a : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, pada tabel diatas diperoleh nilai tsig sebesar $0,007 < 0,05$, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel ketaatan aturan

akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung, dengan nilai koefisien regresi variabel ketaatan aturan akuntansi sebesar -0,215, menjelaskan bahwa semakin meningkatnya ketaatan aturan akuntansi yang dimiliki karyawan LPD di Kabupaten Badung maka akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

4. Pengaruh variabel Komitmen organisasi terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi

H₀ : Komitmen organisasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung

H_a : Komitmen organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Pada tabel di atas, nilai tsig sebesar $0,001 < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel komitmen organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung, dengan nilai koefisien regresi variabel komitmen organisasi sebesar -0,233, menjelaskan bahwa semakin meningkatnya komitmen organisasi yang dimiliki karyawan LPD di Kabupaten Badung maka akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung. Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Pengaruh *Financial pressure* Terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi Pada LPD di Kabupaten Badung

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, ditemukan bahwa *financial pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung, dengan nilai tsignif 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien regresi 0,437. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan finansial yang dirasakan karyawan, semakin besar kecenderungan mereka untuk melakukan kecurangan. Tekanan finansial terjadi ketika seseorang kesulitan memenuhi kebutuhan hidup, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti gaya hidup mewah dan penghasilan yang tidak memadai. Tekanan ini dapat memicu individu untuk melakukan tindakan kecurangan, seperti penggelapan dana.

Menurut *Theory of Planned Behavior* (1991), tekanan finansial dapat mengubah sikap seseorang terhadap kecurangan. Dalam keadaan sulit, individu mungkin menjadi lebih permisif terhadap tindakan kecurangan, menganggapnya sebagai solusi untuk masalah keuangan. Lingkungan sosial juga dapat memengaruhi norma subjektif, di mana rekan atau keluarga mungkin lebih memahami tindakan kecurangan tersebut. Selain itu, tekanan finansial dapat mengurangi kontrol perilaku yang dipersepsikan, sehingga individu merasa tidak mampu menghindari kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri Indraswari & Yuniasih, 2022) dan (Suprpta & Padnyawati, 2021), yang juga menunjukkan bahwa *financial pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3.2.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan kecurangan

akuntansi Pada LPD di Kabupaten Badung

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan nilai tsignif 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien regresi -0,325. Ini berarti semakin baik sistem pengendalian internal di LPD Kabupaten Badung, semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi, menjaga keandalan laporan, dan memastikan kepatuhan pada regulasi.

Menurut *Theory of Planned Behavior* (1991), sistem pengendalian internal yang kuat dapat mempengaruhi sikap individu, menciptakan norma subjektif yang menolak kecurangan, dan meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dengan pengawasan yang ketat, individu merasa lebih sulit untuk melakukan kecurangan tanpa terdeteksi, sehingga mengurangi niat mereka untuk terlibat dalam praktik tersebut. Penelitian sebelumnya oleh (Dasuki, Tito Marta Sugema dan Yudawati, 2022) dan (Suwarianti & Sumadi, 2020) mendukung temuan ini.

3.2.3 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi Pada LPD di Kabupaten Badung

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ketaatan terhadap aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan nilai tsignif 0,007 ($< 0,05$) dan koefisien regresi -0,215. Peningkatan ketaatan aturan akuntansi di LPD Kabupaten Badung berkontribusi pada penurunan kecenderungan kecurangan. Kepatuhan ini mencakup kewajiban akuntansi dan penyusunan laporan yang andal.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, (1991) sikap terhadap ketaatan aturan akuntansi dan norma subjektif yang mendukung kepatuhan dapat mengurangi kecenderungan kecurangan. Jika lingkungan kerja menekankan integritas, individu cenderung menghindari tindakan kecurangan. Penelitian oleh (Rodiah et al., 2019) dan (Fadhilah et al., 2021) juga menunjukkan hasil serupa.

3.2.4 Pengaruh komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi Pada LPD di Kabupaten Badung

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan nilai tsig 0,001 ($< 0,05$) dan koefisien regresi -0,233. Peningkatan komitmen organisasi karyawan di LPD Kabupaten Badung berkontribusi pada penurunan kecurangan. Komitmen organisasi mencerminkan keterlibatan dan loyalitas karyawan terhadap nilai organisasi. Karyawan yang memiliki komitmen tinggi cenderung memprioritaskan integritas dan kepatuhan terhadap etika organisasi, melihat kecurangan sebagai tindakan yang tidak dapat diterima.

Menurut *Theory of Planned Behavior*, (1991) norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsikan juga berkontribusi pada penghindaran kecurangan. Penelitian oleh (Lyana & Sujana, 2021) dan (Anggara et al., 2020) mendukung temuan ini.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Variable *Financial Pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Peningkatan tekanan finansial yang disarankan oleh karyawan di LPD Kabupaten Badung berpotensi meningkatkan kecurangan akuntansi. Variable Sistem Pengendalian Internal

berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Peningkatan sistem pengendalian internal dapat menurunkan kecenderungan kecurangan. Variable Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Peningkatan ketaatan terhadap aturan akuntansi berkontribusi pada penurunan kecurangan. Variable Komitmen Organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Peningkatan komitmen organisasi dapat mengurangi kecenderungan kecurangan di LPD.

4.2 Saran

- 1) Bagi LPD di Kabupaten Badung diharapkan dapat mengatasi kecurangan akuntansi dengan memperkuat system pengendalian internal, memberikan Pendidikan serta pelatihan mengenai etika profesi dan pentingnya integritas, dan selain itu juga perlu meningkatkan pengawasan yang efektif.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan beberapa variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, serta dapat menambahkan variabel intervening dan memperluas ruang lingkup penelitian.

REFERENSI

- Agustin, C. R. (2016). Analisis pengaruh komitmen profesional, komitmen organisasi, dan demografi terhadap intensi melakukan tindakan Whistleblowing. *Skripsi, FEB(Akuntansi)*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Anggara, M. R., Sulindawati, N. L. G. E., & Yasa, I. N. P. (2020). Pengaruh Komitmen

- Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) pada Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Desa Se-Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(4), 561–572.
- Anggraeni, N. K. M., & Yuniarta, G. A. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Theory Terhadap Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 788–799. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.64363>
- Aryanta, I. K. A. (2021). *Lebih Dari Satu Kasus Penyimpangan Dana LPD di Badung Yang Sudah Sampai di Pengadilan*. Tribun-Bali. <https://bali.tribunnews.com/2021/05/29/lebih-dari-satu-kasus-penyimpangan-dana-lpd-di-badung-yang-sudah-sampai-di-pengadilan>
- Astria, M., Aristi, M. D., & Zaki, H. (2021). Pengaruh Good University Governance, Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan *ECOUNTBIS JOURNAL: Economics ...*, 1(1), 16–30.
- Bali Post. (2024). *Korupsi LPD Umahanyar, Terungkap Sebagian Dana Digunakan Judi "Tajen."* Bali Post. <https://www.balipost.com/news/2024/08/10/413108/Korupsi-LPD-Umahanyar,Terungkap-Sebagian...html>
- Batkunde, A. A., & Dewi, P. M. (2022). Pengaruh Moralitas Individu Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Kota Ambon. *Owner*, 6(3), 1687–1697. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.917>
- Budiadnyani, N. P., Dewi, P. P. R. A., Arlita, I. G. A. D., & Kusuma, P. S. A. J. (2024). *The Role of Tri Kaya Parisudha as a Moderator in Whistleblowing Systems and the Effectiveness of Internal Controls for Fraud Prevention* (Vol. 1). https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-031-55911-2_35
- Dasuki, Tito Marta Sugema dan Yudawati, Y. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada SKPD Kabupaten Kota Administrasi Jakarta Timur). *Cakrawala Ekonomi Dan Keuangan*, 29(1), 60–69. <https://doi.org/10.56070/cakrawala.v29i1.24>
- Fadhilah, F. N., Abdullah, M. W., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Etis Sebagai Variabel Moderating. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(2), 239–252. <https://doi.org/10.24252/isafir.v2i2.24433>
- Fadilah, F. N. (2021). *PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DENGAN PERILAKU ETIS SEBAGAI VARIABEL MODERATING*. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Firdausy, R. C., & Sari, R. P. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 541. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.60>

- Fitri, F., & Nadirsyah. (2020). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Dan Kapabilitas Terhadap Pengadaan Barang / Jasa di Pemerintahan Aceh Dengan Pemoderasi Budaya Etis Organisasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(1), 69–84.
- Ginta, Y. V. S. D. A. (2023). *Eks Kepala LPD di Bali Didakwa Korupsi Rp. 57,2 miliar, Modusnya Kredit Fiktif*. Kompas. Com. <https://denpasar.kompas.com/read/2023/01/31/185511978/eks-kepala-lpd-di-bali-didakwa-korupsi-rp-572-miliar-modusnya-kredit-fiktif>
- JDIH Pemerintah. (2007). *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007*. infoperaturan.id. <https://jdih.baliprov.go.id/>
- KumparanNEWS. (2023). *Korupsi Rp 26,8 M, Eks Ketua LPD Ungasan Bali Divonis 7 Tahun Penjara*. KumparanNEWS. <https://kumparan.com/kumparannews/korupsi-rp-26-8-m-eks-ketua-lpd-ungasan-bali-divonis-7-tahun-penjara-1zfXflo4qNP/full>
- Lyana, K. R., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Komitmen Organisasi, Locus Of Control Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Seririt. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 306. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.35621>
- Nurhayati, N. (2022). Komitmen Organisasi, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 13(1), 114–136. www.rakyatjelata.net
- Nusa Bali. (2023). *Kasus Korupsi LPD Kapal yang sudah Vonis 9 Tersangka, Polda tetapkan tersangka kesepuluh*. NusaBali.Com. <https://www.nusabali.com/berita/144379/kasus-korupsi-lpd-kapal-yang-sudah-vonis-9-tersangka-polda-tetapkan-tersangka-kesepuluh>
- Nusa Bali. (2024). *Eks Ketua LPD Gulingan Didakwa Korupsi Rp 30,9 M*. NusaBali.Com.
- Premana, G. W. (2023). *Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Tekanan Keuangan, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kabupaten Klungkung*.
- Putri Indraswari, A. A. A. E., & Yuniasih, N. W. (2022). Pengaruh Bystander Effect Dan Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Di Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Mengwi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 175–186. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i2.2766>
- Rodiah, S., Ardianni, I., & Herlina, A. (2019). Pengaruh pengendalian internal , ketaatan aturan akuntansi , moralitas manajemen dan budaya organisasi terhadap kecurangan akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), 1–11.
- Suadnyana, I. W. S. (2022). *Korupsi Rp 1,9 M, Ketua LPD Ambengan Baudng Terancam 20 Tahun Penjara*. Detik Bali. <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-6308002/korupsi-rp-1-9-m-ketua-lpd-ambengan-badung-terancam-20-tahun-penjara>
- Suprpta, E. L., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Financial Pressure, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu

Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Lpd Di Kecamatan Tampaksiring Gianyar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 144–166.
<https://doi.org/10.32795/hak.v2i1.1495>

Suwarianti, N. N., & Sumadi, N. K. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 710–738.
<https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.796>

Widiantari, N. W., & Sudiana, I. W. (2023). e-ISSN 2798-8961 *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Januari 2023 Pengaruh Bystander Effect, Efektivitas Pengendalian Internal dan Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa. Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 77–88.

Wulandari, F., Hermawan, S., Fitriyah, H., & Nurasik, N. (2022). a Literature Review: Riset Akuntansi Keperilakuan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 157–175. <https://doi.org/10.37932/ja.v11i2.597>